

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak. Adapun permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku terpuji dalam sub aspek perilaku percaya diri, tekun dan hemat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji pada ketika sub aspek di atas, direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji melalui kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 orang dengan komposisi heterogen. Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berupa aktivitas guru, keaktifan, kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama dan kedua sesuai tahapan pembelajaran yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

## **B. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

### **1. Siklus I Pertemuan Pertama**

Pada siklus I pertemuan pertama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

#### **a. Persiapan**

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku percaya diri. Atas dasar ini diketahui rendahnya kemampuan siswa, sebagai berikut :

- a) Siswa belum menerapkan sikap berani tampil di depan umum
- b) Siswa belum belum menerapkan sikap berani mengakui kesalahan,
- c) Siswa belum belum menerapkan sikap mandiri.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menyusun rencana program pengajaran yang terarah agar siswa mampu menampilkan perilaku percaya diri dengan indikator siswa dapat menerapkan sikap berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok untuk dapat menerapkan perilaku percaya diri; sikap berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan dinilai melalui praktek dalam menerapkan perilaku percaya diri; sikap berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajarnya dilakukan penilaian dengan mengujikan beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

### **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

#### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Melakukan presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu menerapkan perilaku percaya diri.
- d) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sekaligus menuliskannya di papan tulis.

#### **2. Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Siswa di bagi kepada 4 kelompok belajar dengan anggota 6 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas mempelajari dan menerapkan perilaku percaya diri dengan indikator berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok

- c) Setiap kelompok melakukan telaah dan mendiskusikan tugas belajar secara bersama-sama
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa melalui kuis. Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- e) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

**3. Kegiatan akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya menerapkan perilaku percaya diri.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Hasil Tindakan Kelas**

**1. Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	

No.	Indikator/Aspe yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar dalam kelompok				√	
9	Membimbing siswa berani tampil di depan umum		√			
10	Membimbing siswa berani mengakui kesalahan				√	
11	Membimbing siswa bersikap mandiri		√			
12	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor		4	6	52	15
	Jumlah		77			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan. Guru belum melakukan bimbingan secara optimal terhadap kemampuan siswa untuk berani tampil di depan umum dan bersikap mandiri. Pembelajaran banyak bertumpu pada aktivitas kelompok, sementara kemampuan individual belum dibimbing secara maksimal.

## 2. Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada lembar observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Kolaborasi dalam belajar intern kelompok	1	2	3	4	5
3	Keaktifan diskusi intern kelompok	1	2	3	4	5
4	Menunjukkan sikap berani tampil di depan umum	1	2	3	4	5
5	Menunjukkan sikap berani mengakui kesalahan	1	2	3	4	5
6	Menunjukkan sikap mandiri	1	2	3	4	5
7	Presentasi hasil latihan di depan kelas	1	2	3	4	5
8	Mengerjakan tugas dalam LKS	1	2	3	4	5
9	Partisipasi aktif dalam diskusi kelas	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

### a. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok I dalam Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nurul Hikmah	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
2	Maya Miryanti	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3
3	Mardiani	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
4	M. Arsyad	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3
5	Ahmad Bakeri	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
6	Junaidi	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	<b>16</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>18</b>
	<b>Total Skor</b>	<b>205</b>									

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{205}{300} \times 100 = 68,33$$

b. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok II dalam Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ainun Najah	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
2	Aspiannor	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3
3	Khairunnisa	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
4	Marjannah	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3
5	M. Ramadhani	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
6	M. Rifki	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
	Jumlah	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>21</b>	<b>16</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>18</b>
	Total Skor	<b>195</b>									

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{195}{300} \times 100 = 65,00$$

c. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok III dalam Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	M. Rasyad	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
2	M. Zainal Hamdi	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
3	Wilda Maghfurah	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	Nelly Sa'da	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
5	Nur Rahmah	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
6	Norhayati	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
	Jumlah	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>22</b>
	Total Skor	<b>220</b>									

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{220}{300} \times 100 = 73,33$$

d. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok IV

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok IV dalam Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nor Hamidah	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
2	Nurul Habibah	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	Raudah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	Saidatun Nafis	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	M. Fadli Rahman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	M. Yusri Hadi	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
	Jumlah	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
	Total Skor	<b>232</b>									

Aktivitas belajar kelompok IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{232}{300} \times 100 = 77,33$$

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{852}{1200} \times 100 = 71,00$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tofe STAD dalam klasifikasi sedang. Tingkat keaktifan pada 10 aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	I	23	20	22	18	21	16	22	21	24	18
2	II	20	20	21	18	21	16	22	21	18	18
3	III	23	24	22	18	23	18	22	24	24	22
4	IV	24	24	24	21	23	21	23	24	24	24
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>88</b>	<b>89</b>	<b>75</b>	<b>88</b>	<b>71</b>	<b>89</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>82</b>

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mulai terjalin dalam kolaborasi yang saling membelajarkan diri. Namun demikian, keaktifan belajar siswa relatif berbeda pada setiap aspek yang diamati. Tingkat keaktifan yang masih rendah terlihat pada indikator 4 dan 6. Oleh karena itu kegiatan belajar siswa, terutama pada kedua aspek dimaksud memerlukan upaya peningkatan. Karenanya guru dituntut memberikan bimbingan secara intensif agar siswa dapat belajar secara aktif untuk mampu menerapkan perilaku percaya diri.

### 3. Kemampuan Siswa Menerapkan Perilaku Terpuji

Kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Pedoman Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Berani tampil di depan umum					
2	Berani mengakui kesalahan					
3	Mandiri					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan menerapkan perilaku percaya diri di atas, dapat dipresentasikan kemampuan siswa.

a. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok I

Tabel 4.8 Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok I pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Nurul Hikmah				√					√					√	
2	Maya Miryanti			√					√					√		
3	Mardiani			√						√				√		
4	M. Arsyad			√						√				√		
5	Ahmad Bakeri			√					√					√		
6	Junaidi				√					√					√	
	Jumlah			12	8				6	16				12	8	
	Total Skor	<b>20</b>					<b>22</b>					<b>20</b>				
	Skor Perolehan	<b>62</b>														

Kemampuan menerapkan perilaku percaya diri kelompok I :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{62}{90} \times 100 = 68,88$$

b. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok II

Tabel 4.9 Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Ainun Najah			√						√					√	
2	Aspiannor		√						√					√		
3	Khairunnisa			√						√			√			
4	Marjannah			√						√			√			
5	M. Ramadhani		√						√				√			
6	M. Rifki			√						√					√	
	Jumlah		4	12					6	12			6	3	8	
	Total Skor	<b>16</b>					<b>18</b>					<b>17</b>				
	Skor Perolehan	<b>61</b>														

Kemampuan menerapkan perilaku percaya diri kelompok II :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{61}{90} \times 100 = 67,77$$

c. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok III

Tabel 4.10 Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	M Rasyad				√					√						√
2	M. Zainal H.			√						√				√		
3	Wilda Mg.				√						√				√	
4	Nelly Sa'da			√						√				√		
5	Nur Rahmah			√						√						√
6	Norhayati				√						√				√	
	Jumlah			9	12					16	10			6	8	10
	Total Skor	<b>21</b>					<b>26</b>					<b>24</b>				
	Skor Perolehan	<b>71</b>														

Kemampuan menerapkan perilaku percaya diri kelompok III :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{71}{90} \times 100 = 78,88$$

d. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok IV

Tabel 4.10 Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri Kelompok IV pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Nor Hamidah				√						√				√	
2	Nurul Habibah			√						√					√	
3	Raudah				√						√			√		
4	Saidatun Nafis				√						√			√		

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati													
		1				2				3					
5	M. Fadli R.			√					√						√
6	M. Yusri Hadi				√					√					√
	Jumlah		6	1	6				8	20				6	16
	Total Skor	<b>22</b>				<b>28</b>				<b>22</b>					
	Skor Perolehan	<b>72</b>													

Kemampuan menerapkan perilaku percaya diri kelompok IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{72}{90} \times 100 = 80,00$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan kemampuan siswa menerapkan perilaku percaya diri, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{266}{360} \times 100 = 73,88$$

Kemampuan siswa menerapkan perilaku percaya diri berada dalam klasifikasi sedang. Tingkat kemampuan siswa yang didasarkan pada 3 indikator yang diamati tergambar sebagaimana tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Skor Kemampuan Menerapkan Perilaku Percaya Diri

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	I	20	22	20
2	II	16	18	17
3	III	21	26	24
4	IV	22	28	22
	Jumlah	<b>79</b>	<b>94</b>	<b>83</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menerapkan perilaku percaya diri yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama yang berkaitan dengan sikap berani tampil di depan umum, nampak hanya sebagian siswa yang mampu memberanikan diri untuk berbicara ketika diskusi intern dan antar kelompok dilaksanakan. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya hanya diam. Ketika dimintakan pendapatnya nampak ada perasaan gugup dan bahkan sampai keluar keringat dingin. Kerjasama internal kelompok belum tercipta secara dinamis sehingga kemampuan tampil di depan umum tidak merata antar siswa.
2. Pada indikator kedua yang berkaitan dengan sikap berani mengakui kesalahan menunjukkan bahwa mengakui ketika merasa telah melakukan kesalahan. Hal ini ditunjukkan dari adanya permintaan maaf kepada temannya ketika bersenggolan di saat belajar maupun kekeliruan dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dan mengakui apabila belum mampu memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
3. Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan sikap mandiri, nampak terlihat bahwa sebagian siswa dalam kelompok belajar bergerak untuk menjalin kerjasama, saling bertukar pendapat dan berusaha menyelesaikan tugas yang didasarkan pada kemampuan kelompoknya masing-masing. Namun demikian belum terjalin kebersamaan antar kelompok menyebabkan sikap mandiri belum terarah pada sikap saling membelajarkan diri antar kelompok.

#### 4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 : Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	10	0	0	0
2	9	0	0	0
3	8	6	48	25,00
4	7	14	98	58,33
5	6	4	24	16,67
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>170</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>7,08</b>	

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akhlak setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal berada di atas KKM dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Siswa mulai mampu menunjukkan kinerja belajar yang baik dalam memahami isi materi pembelajaran. Kemampuan siswa menerapkan perilaku percaya diri yang dibelajarkan secara kelompok berkontribusi terhadap kemampuan menjawab beberapa pertanyaan tertulis yang diujikan.

Keberhasilan yang dicapai oleh siswa secara klasikal di atas nampaknya masih belum diiringi oleh keberhasilan seluruh siswa secara individual. Berdasarkan hasil evaluasi belajar masih terdapat 4 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Nilai hasil belajar siswa ini masih memerlukan adanya peningkatan, karenanya tindakan kelas dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

## **2. Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada siklus I pertemuan kedua penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kembali dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

### **a. Persiapan**

1. Mengidentifikasi masalah-masalah masih mengemuka dalam hasil tindakan kelas siklus I , sebagai berikut :

- d) Kerjasama dalam kelompok belajar belum tercipta secara dinamis dan interaktif dalam upaya menerapkan perilaku terpuji secara optimal.
- e) Kebersamaan antar kelompok belum tercipta ke arah masyarakat belajar yang mandiri dan kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran
- f) Nilai hasil belajar yang optimal belum mampu dicapai oleh keseluruhan siswa secara individual.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mengacu kepada hasil tindakan kelas yang mulai mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku percaya diri dan adanya peningkatan nilai hasil belajar; guru meyakini bahwa perbaikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dapat mengatasi berbagai kelemahan di atas. Atas dasar ini pula direncanakan pada siklus I pertemuan kedua tindakan kelas diarahkan untuk dapat meningkatkan secara bersamaan kemampuan menerapkan perilaku terpuji pada aspek perilaku tekun.

3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar dalam tim yang sama untuk dapat menerapkan perilaku tekun. Kerjasama antar siswa dalam belajar pada saat melaksanakan tugas-tugas belajar menjadi unsur pengamatan kemampuan siswa menerapkan perilaku tekun.

4. Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan indikator penilaian perilaku tekun yang mencakup tiga aspek, yakni a) teguh dan ulet dalam belajar, b) selalu giat dalam belajar dan c) disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Selama proses pembelajaran, ketiga indikator penerapan perilaku tekun diamati secara langsung pada saat siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, penilaian dilakukan dengan mengujikan beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sesuai materi pembelajaran yang dikembangkan.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

**1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Melakukan presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu menerapkan perilaku tekun.

- d) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sekaligus menuliskannya di papan tulis.

## **2. Kegiatan inti (45 menit)**

- a) Siswa kembali di bagi kepada 4 kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri atas 6 orang siswa dengan keanggotaan yang sama sebagaimana siklus I pertemuan pertama. Setiap kelompok mendapatkan tugas mempelajari dan menerapkan perilaku tekun pada ketiga indikator penilaian.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- c) Setiap kelompok melakukan telaah dan mendiskusikan tugas belajar secara bersama-sama
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa melalui kuis. Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- e) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

## **3. Kegiatan akhir (10 menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya menerapkan perilaku tekun.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1. Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar dalam kelompok				√	
9	Membimbing siswa bersikap teguh dan ulet				√	
10	Membimbing siswa untuk giat belajar					
11	Membimbing siswa menerapkan sikap disiplin				√	
12	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa					
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			6	60	15
	Jumlah			81		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{81}{100} \times 100 = 81$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya menerapkan perilaku tekun. Guru juga telah mampu membangun kerjasama intern dan antar kelompok belajar dalam mengembangkan keaktifan belajarnya di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bimbingan terhadap keaktifan siswa dalam intern kelompok dan arahan untuk menjalin kerjasama kolaboratif antar kelompok mampu dilaksanakan secara seimbang. Pembelajaran kooperatif melalui kerjasama tim yang dikembangkan mampu menumbuhkan budaya belajar dalam diri siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran memberikan wahana yang positif terhadap kemampuan siswa menerapkan beberapa indikator yang diamati sebagai dasar keberhasilan siswa menerapkan perilaku tekun. Namun demikian, karakteristik individual anak yang merupakan jati dirinya tidak secara keseluruhan dapat dibelajarkan ke arah yang positif. Sikap tekun yang ditunjukkan dari perilaku teguh dan ulet dalam belajar nampaknya masih sulit ditanamkan. Oleh karena itu diperlukan upaya guru yang lebih intensif agar siswa dapat menunjukkan kesungguhannya dalam belajar, giat dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru.

## 2. Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada lembar observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Mengikuti seluruh tahapan pembelajaran	1	2	3	4	5
3	Kolaborasi antar siswa dalam belajar	1	2	3	4	5
4	Menerapkan sikap teguh dan ulet dalam belajar	1	2	3	4	5
5	Menerapkan sikap giat dalam belajar	1	2	3	4	5
6	Menerapkan sikap disiplin dalam belajar	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Mengerjakan tugas dalam LKS	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

### b. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.15 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok I dalam Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nurul Hikmah	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
2	Maya Miryanti	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	Mardiani	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
4	M. Arsyad	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3
5	Ahmad Bakeri	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
6	Junaidi	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>19</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>19</b>	<b>23</b>
	<b>Total Skor</b>	<b>229</b>									

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{229}{300} \times 100 = 76,33$$

c. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.16 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok II dalam Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ainun Najah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Aspiannor	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3
3	Khairunnisa	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
4	Marjannah	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3
5	M. Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
6	M. Rifki	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
	Jumlah	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>21</b>
	Total Skor	<b>216</b>									

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{216}{300} \times 100 = 72$$

d. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.17 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok III dalam Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	M. Rasyad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	M. Zainal Hamdi	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	Wilda Maghfurah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	Nelly Sa'da	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
5	Nur Rahmah	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4
6	Norhayati	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5
	Jumlah	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>25</b>
	Total Skor	<b>234</b>									

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{234}{300} \times 100 = 78$$

e. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok IV

Tabel 4.18 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Kelompok IV dalam Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nor Hamidah	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4
2	Nurul Habibah	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4
3	Raudah	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4
4	Saidatun Nafis	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	M. Fadli Rahman	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
6	M. Yusri Hadi	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
	Jumlah	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>28</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>25</b>
	Total Skor	<b>240</b>									

Aktivitas belajar kelompok IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{240}{300} \times 100 = 80$$

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{919}{1200} \times 100 = 76,58$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tofe STAD dalam klasifikasi aktif. Tingkat keaktifan pada 10 aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	I	24	21	25	25	25	19	24	24	19	23
2	II	23	23	24	20	23	18	23	23	18	21
3	III	23	24	24	25	24	20	24	25	20	25
4	IV	24	25	28	24	24	21	24	24	21	25
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>93</b>	<b>101</b>	<b>94</b>	<b>96</b>	<b>78</b>	<b>95</b>	<b>96</b>	<b>78</b>	<b>94</b>

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mampu menjalin kolaborasi antar sesama siswa untuk saling membelajarkan diri. Bimbingan intensif yang dilakukan guru agar baik intern maupun antar terhadap kelompok mampu menumbuh kembangkan kesadaran bahwa motivasi, keaktifan dan kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan yang masih tampak mengemuka berada pada indikator 6 dan 9 yang terletak pada kemampuan mengampilkkan perilaku hemat. Oleh karena itu guru dituntut lebih intensif dalam membelajarkan siswa di dalam tim untuk mengkaji secara mendalam penting berperilaku hemat di dalam kehidupan. Hal ini penting agar siswa dapat mempergunakan sesuatu sesuai semestinya.

### 3. Kemampuan Siswa Menerapkan Perilaku Terpuji

Kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji yang terarah pada kesanggupan siswa untuk bersikap sesuai 3 buah indikator yang menjadi dasar penilaian kemampuan bersikap tekun. Pedoman observasi terhadap indikator perilaku terpuji dimaksud termuat pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20 Pedoman Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Teguh dan ulet dalam belajar					
2	Giit dalam belajar					
3	Disiplin dalam mengerjakan sesuatu					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan menerapkan perilaku percaya diri di atas, dapat dipresentasikan kemampuan siswa.

a. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun Kelompok I

Kemampuan kelompok I dalam menerapkan perilaku tekun sebagaimana terlihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun pada Kelompok I

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	6	7
1	Nurul Hikmah	3	4	3
2	Maya Miryanti	4	3	3
3	Mardiani	3	3	4
4	M. Arsyad	4	3	3
5	Ahmad Bakeri	3	4	3
6	Junaidi	3	3	4
	Jumlah	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
	Total Skor	<b>60</b>		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan menerapkan perilaku tekun pada kelompok I, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{60}{75} \times 100 = 80$$

b. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun Kelompok II

Kemampuan kelompok II dalam menerapkan perilaku tekun sebagaimana tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun pada Kelompok II

No	nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Ainun Najah	4	3	4
2	Aspiannor	3	3	3
3	Khairunnisa	3	3	3
4	Marjannah	3	3	3
5	M. Ramadhani	3	3	4
6	M. Rifki	3	3	3
	Jumlah	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>20</b>
	Total Skor	<b>57</b>		

Data di atas menunjukkan kemampuan menerapkan perilaku tekun, adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{57}{75} \times 100 = 76$$

c. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun pada Kelompok III

Kemampuan menerapkan perilaku tekun sebagaimana terlihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun pada Kelompok III

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	M Rasyad	3	3	4
2	M. Zainal H.	3	3	3
3	Wilda Magfirah.	4	3	3
4	Nelly Sa'da	3	4	3
5	Nur Rahmah	4	3	3
6	Norhayati	3	3	3
	Jumlah	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
	Total Skor	<b>58</b>		

Data di atas menunjukkan kemampuan menerapkan perilaku tekun pada kelompok III :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{58}{75} \times 100 = 77,33$$

d. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun pada Kelompok IV

Kemampuan kelompok IV dalam menerapkan perilaku tekun sebagaimana terlihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun dan Hemat pada Kelompok IV

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Nor Hamidah	3	4	3
2	Nurul Habibah	3	3	4
3	Raudah	4	3	3
4	Saidatun Nafis	3	4	4
5	M. Fadli R.	4	3	3
6	M. Yusri Hadi	4	3	3
	Jumlah	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>20</b>
	Total Skor	<b>61</b>		

Data di atas menunjukkan kemampuan menerapkan perilaku tekun dan hemat pada kelompok IV :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{61}{75} \times 100 = 81,33$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan kemampuan siswa menerapkan perilaku tekun , dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{236}{300} \times 100 = 78,66$$

Kemampuan siswa menerapkan perilaku tekun dalam klasifikasi mampu. Keberhasilan siswa ini didasarkan pada 3 indikator yang diamati tergambar sebagaimana tabel 4.25 berikut.:

Tabel 4.25 Skor Kemampuan Menerapkan Perilaku Tekun

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
	I	20	20	20
	II	19	18	20
	III	20	19	19
	IV	21	20	20
	Jumlah	80	77	79
	Total Skor	236		

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menerapkan perilaku percaya diri yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menerapkan perilaku percaya diri yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati dalam perilaku tekun dan hemat, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pada indikator pertama yang berkaitan dengan sikap teguh dan ulet dalam belajar, kemampuan yang ditunjukkan siswa melalui keaktifannya dalam belajar secara kelompok mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Kerjasama yang dibangun pada masing-masing kelompok berjalan dengan lancar, terjalin sikap saling membelajarkan diri antar kelompok.

- 2) Pada indikator kedua yang berkaitan dengan sikap giat dalam belajar. Kemampuan ini tumbuh dengan baik, antar siswa terjalin kebersamaan dalam membahas manfaat berperilaku tekun. Berhasilnya siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar yang ditunjukkannya dari keaktifan membahas isi materi pembelajaran menunjukkan ada sikap giat di dalamnya. Oleh karena itu jalinan kerjasama yang telah tumbuh antar siswa dalam belajar menjadi dasar penilaian bahwa bekerja bersama dalam tim berfungsi efektif dalam menumbuhkan semangat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- 3) Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar menunjukkan ada sikap disiplin di dalamnya. Diskusi antar kelompok yang dilakukan mengindikasikan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas belajarnya secara tepat sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

#### 4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	10	0	0	0
2	9	8	72	33,33
3	8	12	96	50,00
4	7	4	28	16,67
5	6	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>196</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>8,16</b>		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akhlak menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Di samping secara klasikal nilai hasil belajar meningkat, siswa secara individual juga mampu berada di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 70. Nilai hasil belajar ini diyakini akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran akhlak yang berkaitan dengan perilaku terpuji.

#### **5. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 77 yang berada dalam klasifikasi baik. Pembelajaran berlangsung sesuai rencana, namun guru kesulitan membimbing siswa untuk berani tampil di depan umum dan bersikap mandiri. Di samping itu pembelajaran masih bertumpu pada aktivitas kelompok, sementara kemampuan siswa secara individual belum terarah secara optimal.

Pada siklus I pertemuan kedua setelah mendiskusikan dengan observer, guru mengembangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui kelompok belajar kolaboratif. Melalui langkah ini kemampuan guru dalam

mengelola prose pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 80 yang tentunya masih berada dalam klasifikasi baik.

Kemampuan guru yang meningkat ini berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif di mana antar kelompok mampu menjalin kebersamaan dalam belajar. Antar kelompok telah terjalin sikap yang saling menguatkan, memberikan respon dan diskusi bersama untuk memahami isi materi pembelajaran akhlak yang terarah agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya baik di dalam maupun di luar kelas..

- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata 71 yang berada dalam klasifikasi sedang.

Ketika guru mengawali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa masih cenderung belajar secara individual. Siswa belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama. Keberadaan siswa dalam kelompok merupakan cara agar siswa dapat belajar bersama, saling mendukung dan menguatkan dalam memahami isi materi pembelajaran. Kondisi ini belum dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menjalin kebersamaan dalam belajar. Sebagian besar siswa masih mengedepankan sikap individualistiknya dalam belajar sehingga tidak banyak informasi, diskusi dan pertukaran pandangan antar siswa dalam memahami materi perilaku tekun yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 76,58 yang berada dalam klasifikasi aktif. Intensifnya bimbingan guru dalam kegiatan belajar kelompok telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bersama antar kelompok. Seluruh siswa dalam kelompok mampu memperbaiki respon masing-masing dalam mengikuti segenap tahapan pembelajaran.

Terjalin keaktifan belajar antar siswa agar dapat memahami dan mengimplementasikan perilaku terpuji. Kegiatan belajar siswa di kelas, di samping bertujuan mengelola aktivitas belajar siswa, sekaligus menjadi dasar yang dapat dijadikan sebagai penilaian apakah keaktifan siswa belajar pada materi akhlak berimplikasi terhadap perilakunya sehari-hari. Kegiatan belajar siswa sekaligus pula bertujuan mengimplementasikan perilaku terpuji di alam kesehariannya. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

- c. Kemampuan siswa merapkan perilaku terpuji melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 73,38 yang berada dalam klasifikasi sedang. Kegiatan belajar dalam kelompok belum diapresiasi siswa secara baik. Hal ini berimplikasi terhadap kemampuan siswa menerapkan perilaku percaya diri. Sebagian besar siswa belum memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Kenyaaan ini nampak terlihat dari belum adanya sikap responsif dari siswa ketika guru meminta pandangan, pertanyaan dan masukan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan kedua, kemampuan menerapkan perilaku terpuji meningkat mencapai rata-rata 76,19 yang berada dalam klasifikasi mampu. Enam dari tujuh indikator perilaku tekun dan hemat telah mampu ditampilkan oleh siswa di saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar kelompok kolaboratif dapat mengarahkan kemampuan siswa untuk menerapkan perilaku terpuji dalam berbagai tindakan dan keputusannya ketika siswa berada bersama siswa lainnya.

Kedisiplinan dalam belajar yang ditunjukkan siswa melalui penyelesaian tugas belajarnya, secara bersamaan menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tekun, giat dan ulet dalam belajar. Begitu pula dengan sikap giat dalam belajar, siswa dapat menunjukkannya dengan baik. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik, rapi dan sesuai dengan materi yang diberikan. Tugas-tugas belajar yang disampaikan dapat dilaksanakan siswa secara terarah.. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajarnya mencirikan terimplementasikannya perilaku tekun di dalam kehidupannya.

- d. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 7,08. Nilai hasil belajar ini telah mencapai standar ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI di kelas III sebesar 70. Namun demikian, secara individual masih terdapat 6 orang siswa, hanya mencapai nilai 6, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran memerlukan peningkatan sehingga seluruh siswa dapat mencapai nilai ketuntasan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 8,16. Siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar.

Keberhasilan siswa memahami isi materi pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar diyakini masih dapat ditingkatkan ketika siswa belajar dalam kelompok yang interaktif. Melalui keaktifan belajar bersama dengan guru sebagai motivator diharapkan siswa dapat menerapkan keseluruhan indikator pembelajaran perilaku terpuji. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Siklus II**

Pada siklus II tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan berikut.

#### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah masih mengemuka dalam hasil tindakan kelas siklus I bahwa sikap berani tampil di depan umum belum dimiliki oleh seluruh siswa. Oleh karena itu sikap ini memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. .
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mengacu kepada hasil tindakan kelas yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok, tindakan kelas siklus II di samping terarah untuk memperbaiki kelemahan di atas, kegiatan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku hemat.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar dalam anggota tim yang berbeda. Hal ini terarah agar siswa dapat mengintensifkan kerjasama antar kelompok kerjasama antar kelompok secara interaktif. Kerjasama antar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar setelah dilakukannya beberapa langkah perbaikan terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

5) Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku hemat yang terarah pada tiga indikator, yakni menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, sederhana, dan menggunakan sesuatu sesuai fungsinya. Di samping itu secara bersamaan, kegiatan belajar juga akan mengoptimalkan sikap berani tampil di depan umum. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, penilaian dilakukan secara soal tertulis berbentuk pilihan ganda.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

**1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Melakukan presensi siswa

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu menerapkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan menjawab dan menuliskannya di papan tulis.

### **2) Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Siswa dibagi kepada 2 kelompok belajar kolaboratif. Setiap kelompok terdiri atas 12 orang siswa dengan keanggotaan yang sama sebagaimana siklus I.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- c) Setiap kelompok melakukan telaah dan mendiskusikan tugas belajar
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa melalui kuis. Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- e) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

### **3) Kegiatan akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya menerapkan sikap berani tampil di depan umum dan hidup sederhana.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1. Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar dalam kelompok					√
9	Membimbing siswa menggunakan fasilitas belajar secara maksimal					√
10	Membimbing siswa untuk hidup sederhana					
16	Menggunakan sesuatu sesuai fungsinya				√	
17	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa					√
18	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
19	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
21	Melakukan penilaian/post-tes					√
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
23	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
24	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				16	100
	Jumlah					

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{100} \times 100 = \frac{116}{120} \times 100 = 96,66$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar mencapai rata-rata 96,66 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas. Guru juga telah mampu melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap kelompok dapat menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Proses pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan sangat baik.

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui kerjasama kelompok kolaboratif yang interaktif, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berkontribusi terhadap berkembangnya keaktifan belajar setiap setiap kelompok untuk mampu menjalin kebersamaan dalam meningkatkan kemampuannya menerapkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang pentingnya perilaku hemat. Hal ini nampak terlihat dari aktivitas guru yang mememinta siswa menggunakan alat belajarnya secara optimal. Sikap percaya diri berupa sikap berani tampil di depan kelas dapat ditingkatkan oleh guru melalui kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pentingnta berperilaku hemat.

## 2. Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada lembar observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.28 berikut

Tabel 4.28 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kolaborasi antar kelompok dalam belajar	1	2	3	4	5
2	Menggunakan fasilitas belajar secara maksimal	1	2	3	4	5
3	Sederhana	1	2	3	4	5
4	Menggunakan sesuatu sesuai forsinya	1	2	3	4	5
5	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

### a. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif I dan II

Keaktifan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok I dan II secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif I dan II.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Nurul Hikmah	5	5	5	5	5
2	Maya Miryanti	5	4	5	5	4
3	Mardiani	4	5	4	4	4
4	M. Arsyad	4	4	4	4	4
5	Ahmad Bakeri	5	5	5	5	5
6	Junaidi	5	4	4	5	4
7	Ainun Najah	4	5	4	4	4
8	Aspiannor	4	4	4	4	4
9	Khairunnisa	4	5	5	4	5
10	Marjannah	4	4	4	4	4
11	M. Ramadhani	4	4	4	4	4
12	M. Rifki	4	4	4	4	4
	Jumlah	<b>52</b>	<b>53</b>	<b>52</b>	<b>52</b>	<b>51</b>
	Total Skor	<b>260</b>				

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok I dan II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{260}{300} \times 100 = 84$$

b. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif III dan IV

Keaktifan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif III dan IV

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	M. Rasyad	5	5	5	4	4
2	M. Zainal Hamdi	4	4	4	5	5
3	Wilda Maghfurah	4	5	5	5	4
4	Nelly Sa'da	4	4	4	4	5
5	Nur Rahmah	5	5	5	5	5
6	Norhayati	5	5	5	5	5
7	Nor Hamidah	5	5	5	5	5
8	Nurul Habibah	5	5	5	4	4
9	Raudah	5	5	5	5	5
10	Saidatun Nafis	5	5	5	4	4
11	M. Fadli Rahman	5	5	5	5	5
12	M. Yusri Hadi	4	4	5	5	5
	Jumlah	<b>56</b>	<b>57</b>	<b>58</b>	<b>56</b>	<b>56</b>
	Total Skor	<b>283</b>				

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok III dan IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{283}{300} \times 100 = 94,33$$

Berdasarkan data di atas, keaktifan siswa yang dikembangkan melalui kegiatan belajar antar kelompok secara kolaboratif berkontribusi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Suasana belajar mengajar tercipta secara kondusif, dinamis dan interaktif.

Mengacu kepada kinerja belajar yang ditunjukkan kedua kelompok kolaboratif di atas, keaktifan belajar siswa dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{543}{600} \times 100 = 90,5$$

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa mencapai rata-rata 90,5 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Setiap siswa telah mampu menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan memperbaiki respon antar kelompok belajar berfungsi optimal dalam menggerakkan siswa dalam menumbuh kembangkan sikap berani tampil di depan umum dan kesederhanaan dalam hidup. Sikap sederhana ini terlihat dari tidaka adanya persaingan antar siswa untuk menunjukkan kepemilikannya atas sesuatu yang dirasakannya melebihi dari apa yang dimiliki siswa lain.

Keaktifan dan partisipasi belajar siswa meningkat secara optimal sehingga terbangun suasana belajar yang dinamis, aktif dan interaktif. Kondisi ini mengisyaratkan pula bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan positif bagi tumbuh kembangnya budaya belajar. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan keaktifan belajar bersama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan keaktifan belajar yang tinggi, siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara interaktif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan belajar siswa dapat berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien.

### 3. Kemampuan Siswa Menerapkan Perilaku Terpuji

Kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Pedoman Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Hemat

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menjalin Kolaborasi antar kelompok belajar	1	2	3	4	5
2	Mampu menggunakan fasilitas belajar secara maksimal	1	2	3	4	5
3	Mampu menerapkan sikap hidup sederhana	1	2	3	4	5
4	Mampu menggunakan sesuatu sesuai fungsinya	1	2	3	4	5
5	Mampu menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3	4	5

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan menerapkan perilaku hemat di atas, dapat dipresentasikan kemampuan siswa melalui uraian berikut.

- a. Observasi Kemampuan Menerapkan Perilaku Hemat yang dilakukan Kelompok Kolaboratif I dan II dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 Kemampuan Menerapkan Perilaku Hemat yang dilakukan Kelompok Kolaboratif I dan II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Nurul Hikmah	5	5	5	5	5
2	Maya Miryanti	5	4	5	5	4
3	Mardiani	4	5	5	5	4
4	M. Arsyad	4	4	4	4	4
5	Ahmad Bakery	5	5	5	5	5
6	Junaidi	5	4	4	5	4
7	Ainun Najah	4	5	5	5	4
8	Aspiannor	4	4	4	4	4
9	Khairunnisa	5	5	5	4	5
10	Marjannah	4	4	5	4	4
11	M. Ramadhani	4	4	4	4	4
12	M. Rifki	4	4	4	4	4
	Jumlah	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>53</b>
	Total Skor	<b>265</b>				

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan menerapkan perilaku terpuji yang terarah pada perilaku hemat pada indikator di atas, yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok I dan II secara kolaboratif, dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{266}{300} \times 100 = 88,66$$

b. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif III dan IV

Kemampuan menerapkan perilaku terpuji yang terarah pada perilaku hemat, baik dalam menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, kesederhanaan maupun menggunakan sesuatu sesuai forsinya, yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok III dan IV secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33 Kemampuan Menerapkan Perilaku Hemat yang dilakukan Kelompok Kolaboratif III dan IV

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	M. Rasyad	5	5	5	4	4
2	M. Zainal Hamdi	4	4	4	5	5
3	Wilda Maghfurah	5	5	5	5	4
4	Nelly Sa'da	5	5	5	5	5
5	Nur Rahmah	5	5	5	5	5
6	Norhayati	5	5	5	5	5
7	Nor Hamidah	5	5	5	5	5
8	Nurul Habibah	5	5	5	4	4
59	Raudah	5	5	5	5	5
10	Saidatun Nafis	5	5	5	4	4
11	M. Fadli Rahman	5	5	5	5	5
12	M. Yusri Hadi	4	4	5	5	5
	Jumlah	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>58</b>
	Total Skor	<b>290</b>				

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok III dan IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{290}{300} \times 100 = 96.66$$

Kemampuan siswa menerapkan perilaku hemat mencapai rata-rata 96,66 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Sedangkan keberhasilan pada setiap indikator pembelajarannya didasarkan pada 5 aspek yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tergambar sebagaimana tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 Skor Kemampuan Kemampuan Menerapkan Perilaku Hemat Yang ditunjukkan Kelompok Kolaboratif

No	Kelompok Kolaboratif	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
	I & II	53	53	53	54	53
	III & IV	58	58	58	58	58
	Jumlah	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>112</b>	<b>111</b>
	Total Skor	<b>556</b>				

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menerapkan perilaku hemat yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menerapkan perilaku hemat mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari sikap sederhana dalam penampilan, baik pakaian, celana, sepatu atau pun selainnya dengan tidak berlebihan dan menggunakan apa adanya. Orang yang sederhana tidak menyombongkan diri, tidak merendahkan orang lain dan melihar orang lain dalam kesamaan, tanpa membeda-bedakan antara manusia yang satu dengan lainnya sebagai sesama makhluk Allah Swt. Begitu pula pada saat belajar, siswa mampu menggunakan fasilitas ataupun peralatan belajarnya secara optimal, baik berupa menajamkan pensil, membersihkan peralatan belajar maupun menjaganya agar tidak jatuh. Peralatan belajar digunakan sesuai porsinya untuk menulis dan tidak digunakan untuk mencoret-coret ataupun kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar.

- 2) Sikap berani tampil di depan umum yang pada siklus I masih rendah, menunjukkan adanya perbaikan. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan belajar yang meminta beberapa siswa dalam kelompok kolaboratifnya tampil ke depan kelas menjelaskan pengetahuan sikap berani tampil di depan umum dan menjelaskan manfaatnya. Dari presentasi kelompok kolaboratif I dan II, dikatakan bahwa sikap berani tampil di depan umum adalah kesanggupan maju ke depan kelas untuk menyampaikan saran dan pendapat. Manfaatnya adalah terbinanya kemandirian dan keterampilan berbicara di depan orang lain. Sedangkan sikap sederhana dikatakan sebagai perilaku yang tidak berlebih-lebihan, tidak sombong dan bersikap sewajarnya.
- 3) Kelompok kolaboratif III & IV melalui salah seorang anggotanya menyatakan bahwa sikap berani tampil di depan umum adalah keberanian seseorang untuk berbicara secara langsung di depan kelas atau pun di mana saja, baik sebagai pembicara maupun sebagai peserta yang dapat bertanya dan menyampaikan pendapat secara teratur sesuai topik yang dibicarakan. Sedangkan sikap sederhana ditunjukkan dari penampilan, baik pakaian, celana, sepatu atau pun selainnya dengan tidak berlebihan dan menggunakan apa adanya. Oleh karena itu orang yang sederhana tidak menyombongkan diri, tidak merendahkan orang lain dan melihat orang lain dalam kesamaan, tanpa membedakan antara manusia yang satu dengan lainnya sebagai sesama makhluk Allah Swt.

#### **4. Hasil Belajar**

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Nilai Hasil Belajar Siklus Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	10	10	100	41,66
2	9	7	63	29,17
3	8	7	56	29,17
4	7	0	0	0
5	6	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>219</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>9,12</b>		

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 9,12 berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Ketepatan cara membelajarkan siswa yang digunakan dalam mengelola proses belajar siswa, terbukti mampu meningkatkan motivasi, kualitas proses, kinerja belajar, pemahaman siswa terhadap perilaku terpuji dan nilai hasil belajar.

Mengacu kepada keberhasilan siswa dalam belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berfungsi efektif di dalam meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman siswa terhadap perilaku percaya diri, tekun dan hemat. Siswa juga dapat menerapkannya langsung di dalam keguatan belajar mengajar yang disertai pula pencapaian nilai hasil belajar yang optimal, khususnya materi bagi siswa siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

## 5. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin meningkat mencapai rata-rata 96,66 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Pembelajaran telah berlangsung secara kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan.. Guru dapat membimbing kelompok belajar siswa untuk menjalin kebersamaan dala belajar secara kolaboratif. Keberhasilan pengelolaan ini menunjukkan kualitas keguruan yang tinggi. Suasana belajar tercipta secara kondusif, antar siswa intern dan antar kelompok terjalin sikap saling membelajarkan diri.
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin meningkat mencapai rata-rata 90,5 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Kesempatan mengalami proses belajar telah diapresiasi dengan baik oleh seluruh siswa. Kondisi ini berkontribusi bagi terciptanya aktivitas belajar siswa yang dinamis, kritis dan interaktif. Setiap siswa dalam kelompok memberikan kontribusinya secara aktif dan kolaboratif. Keaktifan siswa yang sangat tinggi ini berkontribusi terhadap terjalinnya kebersamaan intern dan antar kelompok dalam mempelajari pengertian dan pentingnya memiliki sikap berani tampil di depan umum dan sikap hidup sederhana.

- c. Kemampuan siswa menerapkan perilaku terpuji melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terutama sikap berani tampil di depan umum dan sikap hidup sederhana menunjukkan peningkatan. Dari presentasi yang ditunjukkan siswa dalam membahas materi dimaksud, pengamatan dilakukan terhadap implementasi kedua sikap dimaksud dalam kegiatan belajar siswa.

Pada saat kegiatan belajar berlangsung, nampak terlihat ada perubahan yang signifikan di mana siswa yang ditunjuk dapat menyampaikan pendapatnya, baik sebagai kelompok pemateri maupun audiens. Begitu pula dengan sikap sederhana, siswa telah menggunakan pakaian, sepatu, tas dan lainnya secara sederhana. Tidak lagi ada persaingan antar siswa untuk saling menonjolkan dan membanggakan diri atas apa yang dimilikinya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami dan menerapkan perilaku terpuji di dalam kehidupannya.

- d. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 9,12. Nilai hasil belajar telah berhasil menempatkan 10 siswa meraih nilai sempurna sebesar 10, kemudian 7 siswa memperoleh nilai 9 dan 7 siswa memperoleh nilai 8. Nilai hasil belajar siswa yang meningkat ini menunjukkan pula bahwa kemampuan memahami dan menginternalisasikan perilaku terpuji memiliki korelasi dengan pencapaian nilai hasil belajar yang optimal.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan penerapan perilaku terpuji melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011, diperoleh berbagai data yang berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan menerapkan perilaku terpuji dan hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe dalam rangka meningkatkan penerapan perilaku terpuji secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada

Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 77 %, meningkat menjadi 81 % pada pertemuan kedua. Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat secara signifikan pada siklus II mencapai rata-rata 96,66 % yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Terjadi peningkatan sebesar 4 % dari siklus I pertemuan pertama kepada siklus I pertemuan kedua. Kemampuan guru ini meningkat sebesar 15,66 % pada siklus II.

Mengacu kepada tingkat perkembangan aktivitas pengelolaan proses pembelajaran, secara bertahap guru telah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berkontribusi pula terhadap keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku terpuji.

Pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mengawali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak, kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai rencana namun guru mengalami kesulitan dalam membangun kinerja belajar dalam kelompok. Model pembelajaran yang relatif baru diaresiasikan siswa secara beragam. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap tahapan pembelajaran menggunakan metode resitasi menyebabkan aktivitas belajar lebih bersifat individual, belum terjalin keaktifan belajar bersama dalam tim.

Pada siklus I pertemuan kedua, kelemahan di atas dapat diperbaiki oleh guru melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada keaktifan belajar siswa intern kelompok. Kerjasama kelompok mulai terbangun secara baik. Seluruh siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilan presentasi kelompok dalam melaksanakan tugas belajar yang ditetapkan. Terjadinya perubahan dari keaktifan siswa yang beragam menuju keaktifan belajar bersama dalam tim menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana yang kondusif, efektif, efisien dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada siklus II, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat. Kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam belajar. Kemampuan guru merencanakan program pengajaran, menganalisis berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas keguruannya secara berkualitas.

## **2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 71 %, meningkat menjadi 76,58 % pada pertemuan kedua. Keaktifan belajar siswa ini meningkat secara signifikan di siklus II mencapai rata-rata 96,66 % yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 6,58 % dari siklus I pertemuan pertama kepada siklus I pertemuan kedua. Keaktifan belajar siswa ini meningkat sebesar 20,08 % pada siklus II.

Berbagai langkah pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa. Pada awal penerapannya di siklus I pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa dalam tim belum terbangun secara aktif. Masing-masing siswa berada dalam kelompok namun keaktifannya beragam. Hal ini menyebabkan keaktifan belajar siswa belum terarah secara optimal. Masing-masing siswa belajar dengan caranya sendiri-sendiri.

Pada siklus I pertemuan kedua, keaktifan belajar yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok, sesuai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diarahkan kepada keaktifan belajar siswa intern kelompok. Melalui bimbingan intensif terhadap tahapan pembelajaran, alokasi waktu yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien. Seluruh siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilan melaksanakan tugas-tugas kelompok.

Pada siklus II, keberhasilan membangun keaktifan belajar dalam kelompok dikembangkan ke arah kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif. Langkah ini berhasil dalam membangun suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Terjalannya kolaborasi antar kelompok semakin mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa secara dinamis.

Melalui kegiatan belajar bersama, siswa dapat mempelajari bagaimana menerapkan perilaku terpuji melalui diskusi, tanya jawab dan latihan-latihan bersama dalam menerapkan perilaku terpuji, terutama di dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan terarah yang sesuai kebutuhan belajarnya akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan sesuai kebutuhan belajar siswa berfungsi optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

### **3. Kemampuan Menerapkan Perilaku Terpuji**

Kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku terpuji yang terarah pada pada kemampuan menerapkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat, secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan menerapkan perilaku terpuji mencapai rata-rata 73,88 %, meningkat menjadi 78,66 % pada pertemuan kedua. Kemampuan ini meningkat secara signifikan di siklus II mencapai rata-rata 96,66 % yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Siswa dapat memahami dan menerapkan perilaku terpuji di dalam kegiatan belajarnya.

Pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mengawali pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku percaya diri berada dalam klasifikasi sedang. Sikap berani mengakui kesalahan dan kemandirian dapat dilakukan dengan baik, namun sikap berani tampil di depan umum masih perlu peningkatan.

Pada siklus I pertemuan kedua, kegiatan belajar yang terarah pada aspek kemampuan menerapkan perilaku tekun dan hemat. Melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada keaktifan siswa internal kelompok, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa menerapkan:

- a) Perilaku tekun yang terdiri atas sikap teguh, ulet, dan giat dalam belajar dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu/tugas belajar.
- b) Perilaku tekun yang terdiri atas sikap menggunakan fasilitas belajar secara maksimal.

Pada siklus II, kelemahan yang berkaitan dengan sikap berani tampil di depan umum dapat di atasi. Kegiatan belajar yang dikembangkan melalui kerjasama kelompok kolaboratif mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat dan saran di depan kelas. Siswa mampu menerapkan perilaku hemat yang ditunjukkan dalam kegiatan belajarnya. Sikap sederhana yang ditunjukkannya melalui pakaian, sepatu, tas dan peralatan lainnya yang tidak berlebihan, tidak memunculkan sikap saling membanggakan diri dan tidak menyebabkan adanya persaingan antar siswa.

Berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan berbagai indikator perilaku percaya diri, tekun dan hemat, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan melalui beberapa teknik pengelolaan proses pembelajaran, berfungsi efektif dalam meningkatkan penerapan perilaku terpuji, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

#### **4. Evaluasi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa, nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar secara klasikal mencapai rata-rata 7,08. Nilai hasil belajar ini menyisakan 4 siswa belum mencapai KKM. Pada pertemuan kedua nilai hasil belajar meningkat mencapai rata-rata klasikal sebesar 8,16. Seluruh siswa mencapai KKM dengan 4 siswa tepat berada pada standar ketuntasan sebesar 70.

Pada siklus II, nilai hasil belajar mengalami peningkatan secara signifikan mencapai rata-rata klasikal sebesar 9,12. Seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM, bahkan terdapat 10 siswa yang mencapai nilai sempurna (nilai 10). Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa secara optimal, khususnya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penerapan perilaku terpuji melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan cara :
  - a. Guru memberikan penjelasan awal terhadap materi pembelajaran.
  - b. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar dalam mempelajari dan menerapkan perilaku terpuji.
  - c. Melaksanakan diskusi kelas membahas materi pembelajaran
  - d. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan diskusikan.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan penerapan perilaku terpuji pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan menerapkan perilaku terpuji mencapai rata-rata 73,88; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 78,66; klasifikasi mampu dan siklus II mencapai rata-rata 96,66; klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa yang berjumlah 24 orang dapat menerapkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat yang ditunjukkannya pada saat mengikuti proses pembelajaran.

## **B. Saran-Saran**

1. Siswa. Kemampuan menerapkan perilaku terpuji memerlukan kesediaan untuk saling berbagi, saling memperbaiki, nasehat menasehati antar sesama. Karenanya sikap saling menghargai sangat penting untuk ditumbuh-kembangkan agar dalam kehidupan terjalin keharmonisan dalam kebaikan dan kemaslahatan bersama.
2. Guru. Guna mencapai keberhasilan di dalam membelajarkan siswa untuk dapat menerapkan perilaku terpuji, guru perlu membangun kebersamaan antar siswa dalam belajar yang dilandasi sikap saling menghormati, saling asuh dan menjaga perasaan orang lain.
3. Sekolah. Kesadaran akan tanggung jawab membina anak didik yang memiliki kecerdasan, ketakwaan dan akhlak terpuji hendaknya terus dibina. Sekolah merupakan sarana dan wahana belajar bagi siswa untuk dapat menjadi insan yang berkualitas, berguna bagi agama, bangsa dan negara.